

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

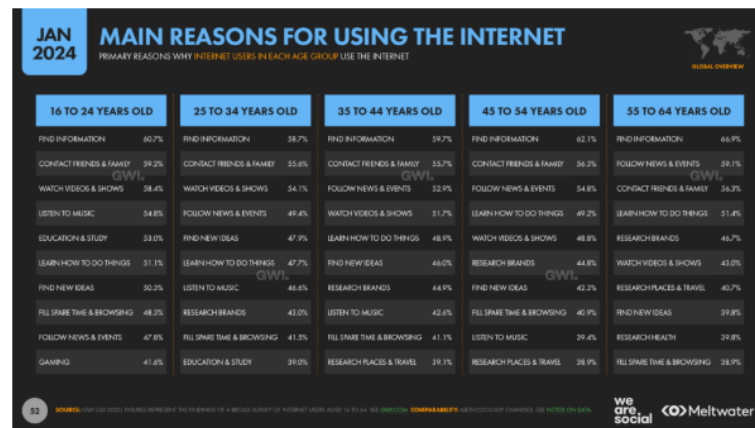
### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan sumber informasi baik bagi penelitian, tempat rekreasi maupun sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Salah satu komponen keberhasilan dalam proses pendidikan yaitu peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi bagi siswa dalam proses pembelajaran (Mursyidah dkk., 2023). Perpustakaan sebagai salah satu instansi penting dikarenakan perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang di dalamnya turut serta dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswanya (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Selain itu, perpustakaan menyediakan informasi menggunakan sumber yang berasal dari buku, karya ilmiah, maupun sumber lainnya sehingga informasi yang diberikan akurat dan memiliki validitas yang dapat dinyatakan secara fakta dan benar (Lestari, 2024).

Saat ini, banyak perpustakaan yang masih belum optimal dalam menjalankan fungsinya seperti minat baca siswanya yang masih rendah dan belum berkembang sesuai tuntutan era digital. Salah satu perpustakaan yang belum optimal dalam menjalankan fungsinya yaitu Perpustakaan Rosella Genematrik yang sampai saat ini masih menggunakan secara konvensional dan memiliki kendala dalam rendahnya minat kunjung dan sarana prasarana yang kurang lengkap untuk kebutuhan perpustakaan (Vellania dkk., 2023). Teknologi informasi yang terus berkembang dan semakin mendominasi dari berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Hadirnya kemajuan teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat, perlu adanya cara mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk menyampaikan informasi secara tepat. Informasi yang disampaikan menggunakan teknologi informasi salah satunya lewat media sosial untuk menyebarluaskan informasi secara luas dan praktis dalam pengelolaannya. Hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengakses informasi dengan cepat mudah, dan fleksibel dalam penggunaannya. Berkembangnya teknologi informasi memberikan peluang bagi satuan pendidikan termasuk sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Tantangan sekolah saat ini perlu menghadirkan layanan informasi yang efektif dan menarik kepada siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah ada. Secara umum perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan layanan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Kepala Perpustakaan, Muhammad Syarif Bando, menyatakan bahwa saat ini perpustakaan turut terdampak dunia VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) yang berubah sangat cepat dan tanpa terduga sehingga pelaku perpustakaan perlu memahami fondasi mengenai paradigma perpustakaan saat ini (Perpustakaan Nasional RI, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan saat ini dapat mempermudah dalam pencarian informasi, selain itu, pengguna perpustakaan dapat dengan mudah mencari katalog dari luar perpustakaan, informasi yang disampaikan dapat lebih baik, serta dapat membuat dan memperbaharui informasi bibliografi dengan mudah dan memberikan ruang yang luas bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas informasinya (Fahrizandi, 2020).

Menjawab dari adanya tantangan perpustakaan saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi yang efektif dalam promosi perpustakaan. Saat ini siswa lebih sering mengakses informasi melalui teknologi digital. Oleh karena itu, promosi menggunakan media sosial yang sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat penting untuk membangun perkembangan perpustakaan dan meningkatkan literasi informasi bagi pengguna perpustakaan. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2024) mengungkapkan bahwa pada tahun 2024, Indonesia mencatat 221 juta pengguna internet di Indonesia dari jumlah populasi di Indonesia sebesar 278 juta tahun 2023, mayoritas pengguna berasal dari gen Z sebanyak 34,40% dilanjutkan dengan generasi milenial sebanyak 30,62%. Alasan utama penggunaan internet menurut We Are Social (2024) berusia 16-24 Tahun yaitu untuk mencari informasi dengan persentase sebanyak 60.7% pengguna internet berdasarkan usia tersebut.



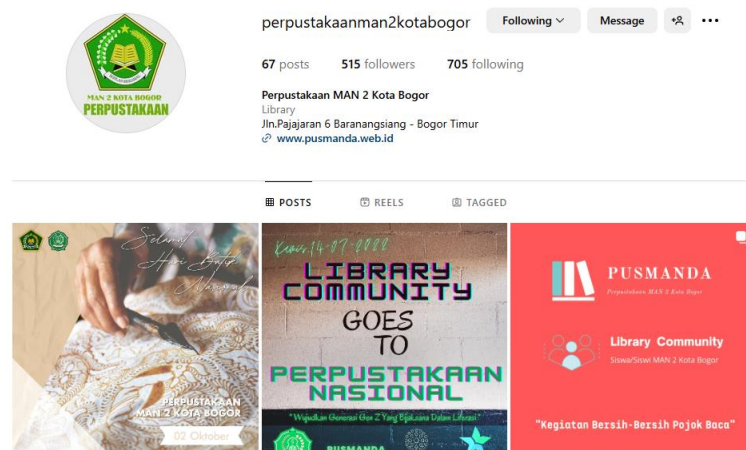
Gambar 1. 1: Alasan Utama Penggunaan Internet

Sumber: We Are Social (2024)

Berdasarkan data RI Tahun (2024) terdapat 130 perpustakaan dengan 12 perpustakaan MA; 81 perpustakaan SMA; dan 37 perpustakaan SMK. Meski demikian, sebagian besar perpustakaan tersebut masih kurang diperhatikan dalam aspek pengembangan oleh pihak sekolah. Menurut Masrufa dkk. (2024) menyebutkan bahwa adanya kesenjangan antara kepala perpustakaan dengan realita perpustakaan secara langsung yang dimana pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah masih belum optimal dijalankan. Hal tersebut dapat membuat minat baca siswa rendah karena belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Menurut data UNESCO 2024 dikutip dari Radio Republik Indonesia (2024) minat membaca buku di Indonesia saat ini masih dinilai sangat rendah, faktanya Indonesia hanya memiliki skor sebesar 0.001% yang minat membaca atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca buku. Kondisi rendahnya minat baca dapat disebabkan salah satunya dikarenakan kurangnya perhatian dari sekolah mengenai perpustakaan, rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa secara maksimal, dan keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor tergolong sebagai salah satu Perpustakaan Sekolah Islam Negeri yang telah menghimpun berbagai jenis bahan pustaka meliputi buku pelajaran, buku fiksi dan *non-fiksi*, referensi, buku penunjang tes masuk perguruan tinggi negeri, dan koleksi digital seperti CD-ROM, CD, VCD dan DVD. Koleksi digital tersebut digunakan sebagai media

penyimpanan elektronik yang berisi kegiatan-kegiatan resmi yang dilakukan oleh sekolah salah satunya dokumentasi pelepasan siswa/siswi MA Negeri 2 Kota Bogor. Keberadaan adanya koleksi berupa DVD memiliki relevansi sebagai bagian dari sejarah adanya perkembangan koleksi digital di perpustakaan sekolah. Namun, penggunaan DVD di era saat ini sudah kurang relevan dalam penggunaannya, hal tersebut dikarenakan media penyimpanan DVD dinilai kurang efektif serta mengingat keterbatasan perangkat pemutar yang sudah jarang digunakan dan beralih pada penggunaan media digital secara online yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor telah mendukung visi dan misi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul. Akan Tetapi, dalam pemanfaatan perpustakaan masih belum optimal dilakukan yang ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata kunjungan harian sekitar 10 hingga 15 siswa dalam sehari dari total siswa 1098 siswa. Promosi perpustakaan yang belum optimal dapat memungkinkan rendahnya minat kunjung ke perpustakaan. Saat ini, promosi perpustakaan di MA Negeri 2 Kota Bogor masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan alat pengumuman informasi, poster, buku panduan, dan brosur yang terdapat di samping meja sirkulasi.



Gambar 1. 2: Instagram Perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor

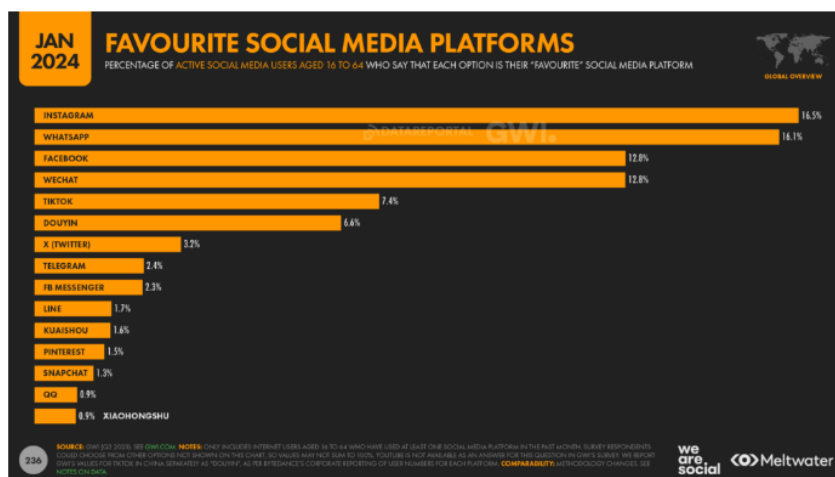
Sumber: Instagram, 2025

Perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor memiliki media sosial Instagram yang telah lama bergabung pada September 2019 dengan jumlah pengikut Instagram sebanyak 515 pengikut. Media sosial Instagram tersebut memiliki

postingan yang belum cukup aktif dalam memanfaatkan dan mempromosikan perpustakaan, dan tampilan postingan Instagram yang belum cukup untuk menarik perhatian siswa. Berdasarkan observasi secara online, postingan terakhir Instagram MA Negeri 2 Kota Bogor yaitu pada 2 Oktober 2023, sehingga belum adanya kebaruan informasi yang sesuai dengan perkembangan perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor. Kurang efektifnya pemanfaatan media sosial yang dimiliki perpustakaan sehingga akun Instagram perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor belum secara optimal dimanfaatkan sebagai salah satu media promosi untuk mempromosikan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan hanya dijadikan sebagai tempat alternatif kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kurangnya minat pemustaka dalam mengunjungi perpustakaan.

Survei yang dilakukan oleh CNBC Indonesia Tahun (2024), urutan popularitas penggunaan media sosial yaitu WhatsApp 90.9%, selanjutnya Instagram 85.3%, diikuti oleh Facebook 81.6%, kemudian TikTok 73.5%, dan media sosial Telegram 61.3%. Media sosial Instagram menjadi media sosial tertinggi kedua dalam penggunaannya sehingga Instagram memiliki peranan yang krusial karena Instagram menjadi *platform* favorit kedua di dunia setelah WhatsApp (Mursyidah dkk., 2023). Perpustakaan sebagai salah satu instansi penting karena perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang di dalamnya turut serta dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswanya (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Berdasarkan hasil pengisian angket melalui Google Form oleh siswa MA Negeri 2 Kota Bogor, diketahui bahwa mayoritas siswa aktif menggunakan media sosial dengan durasi 3-5 jam per-hari menggunakan *platform* yang sering dikunjungi yaitu 40.6 % mengakses *platform* Instagram, 31.3% mengakses *platform* WhatsApp, 25% mengakses *platform* TikTok, dan 3.1% mengakses *platform* YouTube. Pemilihan *platform* Instagram didasarkan pada tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja khususnya siswa MA Negeri 2 Kota Bogor. Instagram memiliki karakteristik visual yang kuat dalam penyajian gambar dan video, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan menggunakan *platform* lain. Hal ini menjadikan Instagram sebagai sasaran untuk mengembangkan perpustakaan sekolah karena Instagram memiliki

berbagai fitur yang terbukti ampuh dalam hal promosi dan memberikan dampak yang positif serta efektif dalam hal mempromosikan layanan perpustakaan (Wulandari dkk., 2020). Selain itu, dalam pemanfaatan Instagram, perpustakaan tidak perlu mengeluarkan biaya dalam pembuatannya sehingga dapat secara langsung untuk melakukan promosi perpustakaan untuk menarik perhatian pemustaka agar jumlah kunjungan dapat meningkat (Suharso & Pramesti, 2019). Meski demikian, diperlukan komitmen pustakawan dalam memanfaatkan Instagram sebagai sarana promosi dengan memberikan informasi terkini setidaknya sekali dalam seminggu (Asri dkk., 2018).



Gambar 1. 3: Media Sosial Favorit

Sumber: We Are Social (2024)

Instagram menjadi sebuah *platform* favorit di dunia dengan penggunaanya sebanyak 16.5% dari pengguna internet berusia 16-64 Tahun, penggunaan media sosial Instagram ini dua kali lipatnya lebih banyak dari penggunaan media sosial TikTok yakni sebesar 7.4% (We Are Social, 2024). Hal ini menjadikan media sosial Instagram merupakan pilihan terbaik untuk mengembangkan perpustakaan sekolah terutama perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor. Postingan-postingan dalam bentuk foto maupun video mengenai koleksi buku perpustakaan yang sedang *hits*, *review* buku yang dibuat oleh pustakawan ataupun siswa maupun tenaga kerja sekolah, fasilitas perpustakaan, visi misi perpustakaan dan program kegiatan yang berlangsung di perpustakaan. Postingan berupa visual dapat memberikan kesan yang lebih menarik untuk mempromosikan perpustakaan sekolah dengan bentuk

visual yang perlu dipertimbangkan dengan matang. Pemanfaatan media sosial Instagram dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi perpustakaan maupun sekolah salah satunya untuk membuka strategi dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memiliki manfaat untuk jangka panjang, sehingga mampu memberikan penilaian positif terhadap keberadaan perpustakaan. Dengan demikian, promosi perpustakaan melalui Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi sebagai upaya *branding* perpustakaan yang baik dengan mendukung kelembagaan sekolah di ranah publik.

The American Marketing Association (AMA) mengungkapkan bahwa *branding* bertujuan untuk memberikan nama, desain, simbol, atau kombinasi antara ketiganya untuk digunakan sebagai pembeda barang atau jasa yang ditawarkan oleh orang lain (Ainun dkk., 2023). Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan perlu adanya melakukan *branding* perpustakaan guna memberikan informasi atau pesan kepada pengguna dengan baik dan memberikan citra yang baik bagi perpustakaan. Perpustakaan perlu menggunakan media sebagai *branding* perpustakaan yang sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu siswa merupakan generasi Z yang sangat senang menggunakan media sosial sebagai sarana mencari informasi secara daring. Berdasarkan data analisis kebutuhan media promosi, media sosial yang sering digunakan oleh siswa MA Negeri 2 Kota Bogor yaitu salah satunya media sosial Instagram.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tahir & Abidin (2024) bahwa pemanfaatan media sosial Instagram dalam promosi koleksi perpustakaan terbukti mampu meningkatkan frekuensi peminjaman koleksi oleh siswa di perpustakaan SMP IT Anugrah Hidayah dengan memanfaatkan fitur *share documentation* yang berfungsi sebagai arsip dokumentasi aktivitas perpustakaan. Penelitian skripsi Sipa (2023) melakukan pengembangan video pembelajaran dalam bentuk animasi melalui metode *Design and Development* untuk mendukung kegiatan user education di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadikan informasi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian Savitri (2022) pun memanfaatkan media sosial Instagram dan Facebook melalui unggahan foto dan video sebagai sarana promosi perpustakaan perpustakaan MA Negeri 2 Kota

Banjarmasin serta memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Postingan yang diunggah berdampak positif seperti koleksi buku perpustakaan, layanan perpustakaan, aktivitas pustakawan dan pemustaka, dan fasilitas berupa ruangan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Mu'alifah, 2022).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram dalam promosi perpustakaan telah memberikan dampak yang positif bagi perpustakaan. Namun, penelitian-penelitian tersebut terbatas dari konteks dalam hal mempromosikan perpustakaan. Perpustakaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perpustakaan lainnya sehingga diperlukan penelitian lanjutan dalam mengembangkan promosi dengan menggunakan model yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan inovasi terbaru dalam menghasilkan konten yang relevan dengan perkembangan teknologi dalam penggunaan media sosial. Kebaruan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pengembangan yang dirancang secara khusus pada kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan visi misi perpustakaan madrasah. Selain itu, pada pengembangannya menggunakan pendekatan *Design and Development* yang sistematis dan penyesuaian dengan kurikulum serta program yang dijalankan oleh perpustakaan madrasah.

Media sosial Instagram menjadi salah satu media yang cocok digunakan dalam strategi promosi seperti perpustakaan. Penggunaanya yang mudah dalam memposting foto dan video yang memperlihatkan konten-konten mengenai perpustakaan. Meski demikian, terlepas dari penggunaanya yang mudah, keberhasilan promosi perpustakaan tetap bergantung dengan kualitas visual yang ditampilkan dan dari sudut pandang siswa MA Negeri 2 Kota Bogor serta kemampuan pustakawan dalam bidang desain visual dan mengelola media sosial Instagram dengan efektif. Serta karakteristik Instagram yang mendukung penyampaian pesan dalam bentuk visual, dapat digunakan sebagai *branding image* bagi perpustakaan itu sendiri, dengan memberikan informasi mengenai perpustakaan dan kegiatan yang berlangsung dapat memberikan citra yang baik bagi perpustakaan. Sehingga perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor telah

melakukan fungsi dan tujuan perpustakaan dengan semestinya. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada penerapan media sosial Instagram dalam mempromosikan perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor sehingga bisa lebih optimal dalam mengelola dan menjadikan perpustakaan yang sesuai dengan peraturan mengenai perpustakaan sekolah SMA/MA. Penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan produk promosi perpustakaan, namun penelitian ini membahas mengenai uji kelayakan pada produk promosi perpustakaan oleh ahli yang sesuai dengan *expert* di perpustakaan dan penilaian dari sudut pandang pengguna dari hasil produk promosi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* yang dikemukakan oleh J. Ellis & Levy (2010) sebagai dasar untuk tahapan perancangan pengembangan konten promosi perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor. Metode ini terdiri atas 6 tahapan yang menjadi dasar rumusan masalah khusus pada penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1. Rumusan Masalah Umum**

Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media Promosi Berbasis Instagram di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor”

### **1.2.2. Rumusan Masalah Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah umum yang telah dibuat, peneliti merumuskan masalah khusus untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengembangan Media Promosi Berbasis Instagram Di Perpustakaan Sekolah (*Design and Development* di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor)”. Rumusan masalah ditentukan berdasarkan enam tahapan *Design and Development* menurut J. Ellis & Levy (2010) dengan tahapan pengembangan produk menggunakan tahapan pengembangan media menurut (Susilana dkk., 2024). Berikut adalah rumusan masalah khusus dari penelitian ini:

- 1) Bagaimana identifikasi analisis masalah promosi perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?
- 2) Bagaimana proses perencanaan tujuan pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?
- 3) Bagaimana rancangan desain dan pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?
- 4) Bagaimana proses implementasi uji coba terbatas pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?
- 5) Bagaimana evaluasi pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?
- 6) Bagaimana proses analisis laporan hasil pengujian pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan utama penelitian ini adalah “Mengembangkan Media Promosi Berbasis Instagram di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor”.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah khusus yang telah disampaikan di atas, tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hasil identifikasi analisis masalah promosi perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor
- 2) Mengimplementasikan perencanaan tujuan dalam pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor.

- 3) Mengimplementasikan rancangan desain dan pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor.
- 4) Mengetahui hasil uji coba terbatas pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor.
- 5) Mengetahui hasil evaluasi pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor.
- 6) Mendeskripsikan dan menganalisis proses analisis laporan hasil pengujian pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor?

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan media promosi berbasis Instagram di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor yang diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan strategi yang efektif dengan menggunakan media sosial Instagram dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka MA Negeri 2 Kota Bogor.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan dengan pustakawan yang terlibat dalam pengembangan media sosial Instagram MA Negeri 2 Kota Bogor agar bisa memberikan informasi yang mudah ditemukan oleh siswa. Adapun manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi beberapa pihak, antara lain:

- 1) Bagi Perpustakaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan peningkatan pengelola perpustakaan dalam strategi promosi menggunakan media sosial Instagram yang efektif sehingga mampu menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

- 2) Bagi Pemustaka, penelitian ini dapat mendorong peningkatan minat kunjung siswa ke perpustakaan dalam rangka memperoleh informasi, serta dapat membantu pemustaka untuk memahami berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian serupa, serta memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media promosi layanan perpustakaan.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada uji kelayakan pada pengembangan media promosi perpustakaan menggunakan media sosial Instagram di Perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor. Media promosi yang dikembangkan berupa konten video promosi yang bertujuan memperkenalkan layanan koleksi, fasilitas, dan kegiatan yang berlangsung di perpustakaan kepada siswa/i. melalui konten ini, diharapkan siswa/i memperoleh informasi yang jelas mengenai pengelolaan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan koleksi perpustakaan.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada penilaian ahli media berdasarkan elemen-elemen promosi produk dan jasa yaitu kata-kata yang diucapkan, kata-kata yang ditampilkan, musik, gambar, warna, dan gerakan yang dikemukakan oleh Rossiter & Percy (1987) (dalam Widiyanti & Othman, 2024). Sementara itu, penilaian oleh ahli konten menggunakan aspek penilaian dari model AISAS yaitu *attention, interest, search, action* dan *share* (Sugiyama & Andree, 2010). Serta penilaian pengguna akhir produk konten promosi perpustakaan yaitu siswa/i MA Negeri 2 Kota Bogor yang mencakup aspek kriteria penggunaan media promosi menurut ElAydi (2018) yaitu *Online Communities, Interaction, Sharing of Content, Accessibility*, dan *Credibility*.

Secara metodologis, penelitian yang digunakan mengacu pada model enam tahap *Design and Development (D&D)*, dengan instrumen penilaian menggunakan Skala Likert. Data yang terkumpul melalui angket penilaian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan MA Negeri 2 Kota Bogor, merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang memiliki jumlah siswa sebanyak 1.098 siswa/i pada tahun ajaran 2025-2026. Subjek penelitian ini terdiri atas kepala perpustakaan, pustakawan, siswa/i, ahli media, dan ahli konten. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada Februari hingga Agustus 2025, meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengembangan produk, dan analisis.

Batasan penelitian ini terletak pada proses perancangan, pengembangan, serta pengujian hasil produk media promosi perpustakaan berbasis Instagram. Penelitian ini tidak membahas aspek internal mengenai sekolah, kebijakan kelembagaan, maupun promosi di luar *platform* Instagram, karena berada di luar fokus kajian.